

Original Article*)

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyakit Pneumonia Dan Pemberian Imunisasi Pneumocuccal Conjugate (PCV)*(The Influence of Parental Knowledge Level on Pneumonia Disease and Pneumococcal Conjugate (PCV) Immunization)***Ambar Sari¹**¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia*

Email correspondent: ambarsari610@gmail.com

Abstract

Introduction: Pneumonia is an infection or acute inflammation of the lung tissue caused by various microorganisms, such as bacteria, viruses, parasites, fungi, exposure to chemicals, or physical damage to the lungs. Pneumonia usually affects children, but it can be prevented by vaccine PCV. Based on the above, researchers are interested in conducting a study entitled “Influence Level Of Parental Knowledge Of Pneumonia And Immunization Pneumococcal Conjugate (PCV) In Integrated Healthcare Center Camelia.”

Objective: Knowing the influence level of parental knowledge of pneumonia and immunization pneumococcal conjugate (PCV) in Integrated Healthcare Center Camelia.”

Methods: The study used *cross-sectional* and purposive sampling with a sample of 36 people. Data techniques are included in univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using statistical calculations of SPSS programs.

Results: Results showed that there was a significant level of parental knowledge of pneumonia, with *p-value* (0,026) < α (0,05) showing that there were significant differences in the level of parental knowledge of pneumonia. and immunization pneumococcal conjugate (PCV).

Discussion: There is a significant influence on the level of parental knowledge of pneumonia and immunization pneumococcal conjugate (PCV). It is hoped that it will increase the knowledge of parents so that the coverage of immunization completeness is fulfilled, especially PCV immunization.

Keywords: knowledge, pneumonia, immunization

Artikel

Disubmit (Received) : June 20, 2023

Diterima (Accepted) : July 23, 2024

Diterbitkan (Published): July 23, 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Penyakit pneumonia adalah radang paru yang diakibatkan bakteri, virus dan jamur yang terdapat dimana-mana sehingga dapat menyebabkan demam, pilek, batuk, sesak napas dan ketika kekebalan bayi dan balita rendah maka fungsi paru akan terganggu sedangkan tingkat kekebalan bayi dan balita rendah disebabkan karena asap rokok, asap/debu didalam rumah merusak saluran napas, ASI sedikit/hanya sebentar, gizi kurang, imunisasi tidak lengkap, berat lahir rendah, penyakit kronik dan lainnya.¹ Menurut World Health Organization pneumonia membunuh 740,180 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019 terhitung 14% dari semua kematian 2 anak di bawah lima tahun tetapi 22% dari semua kematian pada anak berusia 1 hingga 5 tahun.²

Pneumonia merupakan penyebab dari 16% kematian balita, yaitu diperkirakan sebanyak 920,136 balita di tahun 2015.¹ Selama kurun waktu yang panjang angka cakupan penemuan balita dengan pneumonia tidak mengalami perkembangan berarti yaitu berkisar antara 20-30%. Sejak tahun 2015 hingga saat ini terjadi peningkatan cakupan dikarenakan adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%; selain itu terdapat peningkatan kelengkapan pelaporan dari 94,12% pada tahun 2016 menjadi 100% pada tahun 2019. Pada tahun 2019 hanya Provinsi Papua Barat dan DKI telah mencapai target penemuan sebesar 80%.

Jumlah kasus pneumonia di Jawa Barat paling banyak terjadi pada anak balita yang berusia kurang dari 5 tahun. Jumlah kasusnya mencapai 114,753 kasus. Sementara kasus pada pasien usia lebih dari 5 tahun ada 28,730 kasus.³ World Health Organization telah merekomendasikan penyertaan vaksin PCV dalam program imunisasi anak di seluruh dunia serta mengadakan program pengenalan vaksin PCV sebagai prioritas tinggi supaya penggunaan imunisasi PCV dapat secara rutin dilakukan.² Program imunisasi PCV di Indonesia diberikan sebanyak 3 dosis yaitu pada bayi usia 2 bulan bersamaan DPT-HB-Hib 1 dan PCV 2; pada bayi usia 3 bulan bersamaan dengan DPT-HB-Hib 2 dan PCV 3; dan selanjutnya pada anak usia 12 bulan sebagai imunisasi lanjutan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi PCV karena penggunaan imunisasi PCV secara rutin dapat mengurangi kejadian pneumonia secara signifikan.

Cakupan imunisasi PCV adalah pengetahuan orang tua mengenai penyakit pneumonia dan imunisasi. Pengetahuan mempunyai peran penting dalam mendukung penggunaan imunisasi PCV rutin pada anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan kurang terhadap manfaat dari pemberian imunisasi 5,51 kali berpeluang tidak menyelesaikan imunisasi anak dibandingkan dengan orang tua yang mengetahui manfaat imunisasi. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat imunisasi PCV dalam mencegah penyakit pneumonia berdampak positif bagi penggunaan imunisasi PCV. Pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dipengaruhi oleh pendidikan, informasi yang diperoleh sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman baik dari diri sendiri maupun orang lain. Pengetahuan orang tua dan tenaga kesehatan di Jawa Barat terkait imunisasi PCV masih rendah.

Edukasi dari tenaga kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi. Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan jangkauan pengambilan sampel yang lebih luas meliputi 5 provinsi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai penyakit pneumonia dan imunisasi PCV serta mengetahui faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tersebut. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya penyakit pneumonia dan manfaat imunisasi PCV yang manfaat bagi mereka.

Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan di Posyandu Camelia Kabupaten Bekasi melalui wawancara terhadap 10 orang tua dan didapatkan 6 orang diantaranya memiliki pengetahuan rendah terhadap penyakit pneumonia dan imunisasi PCV. Keenam orang tersebut mengatakan bahwa mereka sedikit mengetahui penyakit tersebut. Karena itu banyak anak yang belum mendapat imunisasi PCV saat ditanya sebabnya karena vaksin ini masih baru. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Terhadap Penyakit Pneumonia Dan Pemberian Imunisasi Pneumococcal Conjugate (PCV) Di Posyandu Camelia.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan orang tua terhadap penyakit pneumonia dan pemberian imunisasi PCV di Posyandu Camelia Kabupaten Bekasi tahun 2023.

Metode

Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Sebuah studi *cross-sectional* didefinisikan sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Camelia Sriamur Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan jumlah sampel 40 responden di Posyandu Camelia Sriamur Tambun Utara Kabupaten Bekasi pada bulan Mei 2023. Besar sampel dalam penelitian ini dapat di tentukan dengan rumus Slovin menjadi 36 responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan orang tua dengan kategori jawaban Benar atau Salah. Analisis data dilakukan melalui analisis univariate dan analisis bivariate. Analisa univariate dalam penelitian ini berdasarkan pengetahuan orang tua terhadap penyakit pneumonia analisis bivariate menggunakan pendekatan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi yang dapat dilakukan dengan pengujian statistik melalui uji *t paired sample* jika data terdistribusi normal uji Man Whiney jika data tidak terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi < 0,05; yang bertujuan terdapat pengaruh antara pengetahuan orang tua terhadap status imunisasi pada anak.

Hasil

Gambaran distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien preoperasi sebelum diberikan informasi tentang persiapan operasi sesar dengan pendekatan komunikasi terapeutik di ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Usia Ibu		
	17-25 tahun	8 orang	22,2%
	26-35 tahun	17 orang	47,2%
2	Pendidikan		
	SD	0 orang	0,0%
	SMP	3 orang	8,3%
	SMA	19 orang	52,8%
	Perguruan tinggi	14 orang	38,9%
3	Pekerjaan		
	PNS	4 orang	11,1%
	Pegawai swasta	9 orang	25,0%
	wiraswasta	7 orang	19,4%
4	Usia Anak		
	2-12 bulan	22 orang	61,1%
	13-24 bulan	14 orang	38,9%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat usia 17-25 tahun berjumlah 8 orang atau sebanyak 22,2%. Usia ibu 26-35 tahun berjumlah 17 orang (47,2%) dan usia 36-45 tahun berjumlah 11 orang (30,6%).

Data ini memberikan informasi penting tentang komposisi usia orang tua yang dapat digunakan untuk pemahaman lebih lanjut tentang pengetahuan tentang penyakit pneumonia dan pemberian imunisasi selama periode ini. Orang tua yang bekerja sebagai IRT dan pegawai swasta memiliki jumlah yang hampir sama banyak. Dimana orang tua sebagai IRT adalah sebanyak 16 orang (44,4%) dan ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 9 orang (25,0%).

Hanya sebagian kecil orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta dan PNS dimana wiraswasta sebanyak 7 orang (19,4%) dan PNS sebanyak 4 orang (11,1%). sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat yakni sebanyak 19 orang (52,8%). Orang tua dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 14 orang (38,9%). Hanya sebagian kecil orang tua dengan pendidikan SMP sebanyak 3 orang (8,3%) dan tidak ada orang tua yang berpendidikan SD atau 0 orang (0%). menunjukkan sebagian orang tua memiliki anak usia 2-12 bulan sebanyak 22 orang (61,1%). Jumlah orang tua yang memiliki anak usia 13-24 bulan sebanyak 14 orang (38,9%).

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyakit Pneumonia Dengan Pemberian Imunisasi PCV

Status Imunisasi	Pengetahuan						Total		P-Value
	Kurang		Cukup		Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Belum diberikan	11	57.9%	6	31.6%	2	10.5%	19	100,0	0,026
Sudah diberikan	3	17.6%	7	41.2%	7	41.2%	17	100,0	
Total	14	38.9%	13	36.1%	9	25%	36	100.0%	

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang belum mendapat imunisasi jumlah responden terbanyak terdapat pada orang tua yang pengetahuan kurang yaitu 11 (57,9%) responden sementara itu pada orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 (31,6%) responden jumlah paling sedikit ada orang tua yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 2 (10,5%) responden. Pada data imunisasi yang sudah diberikan sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan baik dan cukup pada data ini jumlah keduanya sama yakni 7 orang tua (41,2%). Tersisa hanya terdapat 3 orang tua (17,6%) yang berpengetahuan kurang.

Hasil cross tabulasi variabel pengetahuan orang tua terhadap penyakit pneumonia dengan pemberian imunisasi pneumococcal conjugate (PCV) menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,026$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang penyakit pneumonia dengan pemberian imunisasi pneumococcal conjugate (PCV). Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi status imunisasi pada anak. Hal tersebut ditandai dengan semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin baik juga imunisasi yang diberikan.

Pembahasan

Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Pneumonia

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 36 responden yang terdiri dari 9 (23,7%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, ada 13 (34,1%) responden mempunyai tingkat cukup dan ada 14 (38,9%) responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.¹⁶ Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁸ Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁴

Menurut pendapat Dwi kesehatan anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tuanya. Semakin baik pengetahuan orang tua tentang suatu penyakit maka akan semakin banyak orang tua memberikan perawatan pada bayinya karena orang tua mengetahui cara melakukan penanganan.⁹ Kurangnya sosialisasi tentang pneumonia mengakibatkan pengetahuan yang kurang di lingkungan.¹⁰ Dapat dilihat dari hasil penelitian diatas. Orang tua yang berpengetahuan kurang lebih dominan bila dibandingkan dengan orang tua yang berpengetahuan baik.¹¹ Oleh karena itu di perlukan upaya yang optimal seperti penyuluhan atau sosialisasi oleh tenaga kesehatan ahli untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya mengetahui gejala dan cara penanganan penyakit ini.⁵

Anak Yang Sudah Diberikan Imunisasi PCV

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 36 responden yang terdiri dari 2 kategori kelompok intervensi yang pertama yang sudah mendapat imunisasi berjumlah 17 (47,2%) responden dan yang belum mendapat imunisasi berjumlah 19 (52,8%) responden. Di Indonesia kebijakan pemberian imunisasi PCV telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan yang dilaksanakan secara bertahap hanya (24,6%) responden yang mampu menjawab dengan benar sehingga mayoritas responden belum mengetahui bahwa imunisasi PCV.¹³

Edukasi dan konseling oleh tenaga kesehatan mengenai vaksin yang harus dibayar sendiri sangat diperlukan supaya mampu meningkatkan pengetahuan terhadap jenis imunisasi dan manfaatnya.¹² Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rizqullah et al bahwa Balita yang mendapatkan imunisasi dasar memiliki peluang lebih baik terhindar dari pneumonia di banding dengan balita yang belum pernah mendapatkan imunisasi.⁶

Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyakit Pneumonia Dengan Pemberian Iminisasi PCV Di Posyandu Camelia

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa dari 36 reponden yang belum mendapat imunisasi jumlah responden terbanyak terdapat pada orang tua yang pengetahuan kurang yaitu 11 (57,9%) responden sementara itu pada orang tua yag berpengetahuan cukup sebanyak 6 (31,6%) responden jumlah paling sedikit ada orang tua yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 2 (10,5%) responden. Pada data imunisasi yang sudah diberikan sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan baik dan cukup padadata ini jumlah keduanya sama yakni 7 orang tua (41,2%). Tersisa hanya terdapat 3 orang tua (17,6%) yang berpengetahuan kurang.

Hasil cross tabulasi variabel pengetahuan orang tua terhadap penyakit pneumonia dengan pemberian imunisasi Pneumococcal Conjugate (PCV) menunjukkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,026$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang penyakit pneumonia dengan pemberian imunisasi pneumococcal conjugate (PCV). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.¹⁴ Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.¹⁵ Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁴

Hasil ini juga sesuai dengan Pada hasil dwi endarti, diketahui bahwa skor pengetahuan mengenai penyakit pneumonia dan imunisasi PCV memiliki perbedaan bermakna pada kelompok pengalaman pengalaman mendengar penyakit ($p = 0,000$) dan pengalaman mendengar vaksin ($p = 0,000$). Orang tua yang mendapatkan sumber informasi vaksin dari tenaga kesehatan, teman dan anggota keluarga memiliki nilai pengetahuan lebih tinggi dibandingkan sumber informasi dari media massa dan lainnya.¹⁷ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa sumber informasi dari tenaga

kesehatan adalah sumber informasi yang paling terpercaya dan memiliki pengaruh positif mengenai vaksinasi.⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

PCV	: Pneumococcal Conjugate
DPT-HB-Hib	: Vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus, Vaksin HB (Hepatitis B), dan Vaksin HiB (Haemophilus Influenza tipe B).
DKI	: Daerah Khusus Ibukota

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh AS sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

References

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta. 2021.
2. World Health Organization. Pneumococcal Conjugate Vaccines in Infants and Children Under 5 Years of Age. Geneva. 2020.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profile Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020. Bandung. 2021.
4. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
5. Saputri E., Endarti D. Dan Andayani TM. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyakit Pneumonia Dan Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) Di Indonesia. *J Manajemen Dan Pelayanan Fam.* 2020; 10(02).
6. Rizqullah N., Putri M. Dan Zulmansyah Z. Hubungan Status Imunisasi Dasar Terhadap Pneumonia Pada Pasien Balita Rawat Inap Di RSIA Respati Tasikmalaya. *J Integr Kesehatan Sains (Internet)*. 2021 Mar 24; 03(01):19-23. Available From: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks/article/view/7296>.
7. E. MDPM Dan Tama WTD. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kedungkandang Tahun 2017-2018. *Sport Science Health*. 2019; 01(01).
8. Retnaningsih Dan Ragil. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 1.1 (2016): 67-81.
9. Syaputri E., Dan Afriza R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Journal Pendidikan*. 01(02). 559-564.
10. Hidayat C., Rohyana A., Afif U.M. Dan Rahmat A.A. (2021). Aktivitas Edukasi Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Pondok Pesantren Serta Dewan Kemakmuran Mesjid Al-Munir Selama Pandemi COVID-19. *Bernas: Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 02(01). 77-81.
11. Lolan, Yosef Pandai and Agung Sutriyawan. Pengetahuan Gizi Dan Sikap Orang Tua Tentang Pola Asuh Makanan Bergizi Dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health* 9.2 (2021): 116-124.
12. Saputri, Erika, Dwi Endarti, and Tri Murti Andayani. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyakit Pneumonia Dan Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) Di Indonesia. *Journal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)* 10.2 (2020): 156.
13. Kemenkes RI. K.R. (2016). Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga.

14. Wibowo Dan Daniel. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Journal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Journal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi* 17.2 (2018): 339-356.
15. Azka, Fadhilla, Tika Noor Prastia and Fenti Dewi Pertiwi. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor. *Promotor* 3.3 (2020): 241-250.
16. Wibowo Dan Daniel. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Journal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Journal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi* 17.2 (2018): 339-356.
17. Saputri, Erlika, Dwi Endarti and Tri Murti Andayani. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyakit Pneumonia Dan Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) Di Indonesia. *Journal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)* 10.2 (2020): 156.

*) Original Article

--- ISJNMS ---